

**DRAMATISME POLITIK PRABOWO SUBIANTO  
DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2024 (ANALISIS  
PENTAD SIARAN MATA NAJWA: PRABOWO  
SUBIANTO BICARA GAGASAN)**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1)  
Ilmu Komunikasi

Konsentrasi: Jurnalistik



Disusun Oleh :

**BERLIANA DWI WULANDARI**

**07031282025123**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**“DRAMATISME POLITIK PRABOWO SUBIANTO DALAM  
PEMILIHAN PRESIDEN 2024 (ANALISIS PENTAD SIARAN  
MATA NAJWA: PRABOWO SUBIANTO BICARA GAGASAN)”**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**Berliana Dwi Wulandari  
07031282025123**

**Pembimbing I**

**Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si  
NIP. 199208222018031001**

**Tanda Tangan**



**Tanggal**

**24-02-2024**

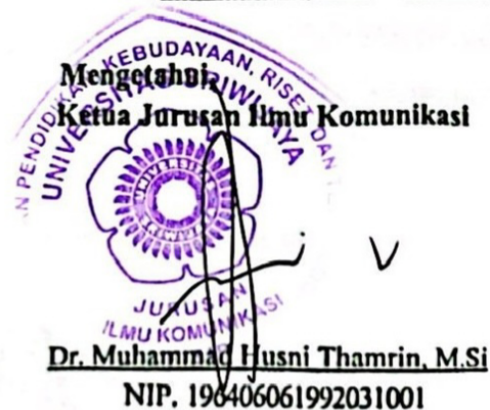
**Pembimbing II**

**Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 199209292020122014**



**05-03-2024**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001**

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

**“DRAMATISME POLITIK PRABOWO SUBIANTO DALAM  
PEMILIHAN PRESIDEN 2024 (ANALISIS PENTAD SIARAN  
MATA NAJWA: PRABOWO SUBIANTO BICARA  
GAGASAN)”**

**Skripsi**

**Oleh :**

**Berliana Dwi Wulandari  
07031282025123**

**Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji  
Pada tanggal 26 Maret 2024  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

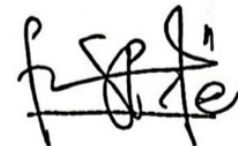
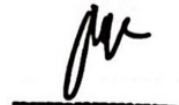
**KOMISI PENGUJI**

**Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom.,M.Si  
199208222018031001  
Ketua Penguji**

**Annisa Rahmawati, S.I.Kom.,M.I.Kom  
199209292020122014  
Sekretaris Penguji**

**Karerek, S.Sos.,M.I.Kom  
199210302023211021  
Penguji**

**Feny Selly Pratiwi, S.I.Kom.,M.I.Kom  
198607072023212056.  
Penguji**



Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
**NIP. 196406061992031001**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Berliana Dwi Wulandari  
NIM : 07031282025123  
Tempat dan Tanggal Lahir : Sukajadi, 19 September 2003  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Dramatisme Politik Prabowo Subianto dalam Pemilihan Presiden 2024 (Analisis Pentad Siaran Mata Najwa: Prabowo Subianto Bicara Gagasan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi, serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumber nya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dosen pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah.

Palembang, 01 Maret 2024



Berliana Dwi Wulandari

07031282025123

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*When life presses down on me,*

*Sometimes I cry,*

*Sometimes I shout,*

*Day where i am falling behind,*

*On the contrary, i am getting up and running,*

*Running endlessly in this rough world.*

*Saat satu pintu tertutup, maka sepuluh pintu lain akan terbuka.*

**Skripsi ini saya persembahkan kepada:**

- 1. Diriku sendiri**
- 2. Kedua orang tua saya tercinta, Ibu Selvi Yanti dan Bapak Karmono Edi**
- 3. Keluarga besarku**
- 4. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Oemar Madri Bafadhal,  
S.I.Kom.,M.Si dan Ibu Annisa Rahmawati, S.I.Kom.,M.I.Kom**
- 5. Almamater kebanggaan saya, Universitas Sriwijaya.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Dramatisme Politik Prabowo Subianto dalam Pemilihan Presiden 2024 (Analisis Pentad Siaran Mata Najwa: Prabowo Subianto Bicara Gagasan)”** sebagai syarat guna menyelesaikan studi dalam menempuh pendidikan Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak pihak yang berperan penting membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara teknis maupun non teknis. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih pada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Karmono Edi Sutiyono dan Ibunda Selvi Yanti serta keempat saudara penulis, Lidya Diana Tiffany, Tiara Meyyana, Anugrah Ramadhani dan Muhammad Imam Ar-Rafiq yang senantiasa memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada penulis selama proses perkuliahan maupun penulisan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE.,M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.



5. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom.,M.Si selaku Sekretaris Jurusan sekaligus Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak membimbing penulis dengan sabar baik secara teori maupun praktikal.
6. Mba Annisa Rahmawati, S.I.Kom.,M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi dan memberikan dukungan emosional sehingga penulis terus semangat dalam mengerjakan skripsi.
7. Bapak Karerek, S.Sos.,M.I.Kom dan Ibu Fenny Selly Pratiwi, S.I.Kom.,M.I.Kom selaku Dosen Penguji yang telah membantu memberikan arahan perbaikan untuk skripsi penulis menjadi lebih baik.
8. Mba Elvira Humairah selaku Administrasi jurusan dan seluruh staf yang telah banyak membantu penulis dalam pemberkasan skripsi.
9. Seluruh jajaran dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama berkuliah di Ilmu Komunikasi.
10. Kak Trystanto, Mas Irsyad, dan Pak Bambang yang telah berkenan menjadi narasumber penelitian skripsi penulis.
11. Teman-teman grup “Lngsng Nikah Aja Gimana?”, Adian, Anggie, Anita, Detia, Doro, Erwin, Fahmi, Hanum, Irham, Vicky, serta teman baru yang penulis temui di penghujung tahun 2023 bernama Affan yang senantiasa membantu, memberi semangat dan menghibur penulis selama pengerjaan skripsi.
12. Teman-teman, Kakak-kakak, dan Adik-adik di BEM UNSRI, BO Cogito FISIP UNSRI, Sriwijaya *Debating Society* dan Duta FISIP UNSRI yang telah menjadi rekan seperjuangan penulis selama menghadapi dunia perkuliahan.

13. Rekan-rekan @starterpath.id Anggie, Hanum, Nurjana, Irham dan Marco yang telah kebersamai penulis dalam meraih mimpi-mimpinya sebelum resmi menjadi alumni.
14. Miss Sari Mutiara Aisyah, S.IP.,MA, Adikku Evan, Naufal, Jerry, Kak Riyos, Kak Salsa, Kak Rian, Kak Nehem, Praja, Nandes yang telah menemani jalan juang meraih kemenangan di dunia debat sebelum penulis resmi menjadi alumni.
15. Teman-teman seperjuangan penulis, Iqbal, Ecak, Daeta, Sumita yang menjadi bagian *support system* selama penyusunan skripsi.
16. Pak Andi, Kak Iqbal, Pak Elwan, Pak Burhan, Ibu Yuli, Mba Ria, Bunda Naya selaku jajaran di BAK UNSRI serta Pak Iwan yang telah membantu proses administrasi dan pendanaan setiap kegiatan yang penulis ikuti.
17. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses pengerjaan skripsi.
18. *Last but not least*, terima kasih untuk Berliana Dwi Wulandari. Terima kasih diriku karena telah percaya dan berjuang hingga akhir. *No matter how hard it is, you always doing great and i'm really proud of you. In case nobody talk to you about this: i know surviving each day feels heavy, sometimes you cry, sometimes you shout, sometimes you feel stand alone to face this rough world, but please don't give up and don't forget to appreciate yourself. Please be gentle with yourself, don't pressure yourself too much, you did your best no matter how tired and drained you are. As your biggest fan, i want to see you absolutely smash every single dream you have. I want to see you overcome all of the barriers you have, i want to see you succeed. Don't be afraid, i'll be with you every single step of the way. Love you!*



Demikian ungkapan terima kasih penulis haturkan untuk semua pihak yang terlibat dalam pengerjaan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritikan dan saran yang membangun tentu sangat penulis harapkan. Penghujung kata, besar harapan penulis, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah kekayaan di bidang Ilmu Komunikasi.

Palembang, 01 Maret 2024

Berliana Dwi Wulandari

NIM. 07031282025123

## ABSTRAK

Pemilihan Presiden 2024 di Indonesia menandai titik penting dalam perkembangan demokrasi negara ini. Dalam konteks ini, pemilihan presiden tidak hanya tentang kebijakan politik, melainkan juga tentang bagaimana pandangan masyarakat terhadap calon tersebut dapat memengaruhi dukungan atau penolakan terhadapnya. Sebagai figur yang telah mencalonkan diri sebagai Presiden sebanyak tiga kali, Prabowo menggunakan strategi retorika politik yang berbeda daripada tahun 2019. Penelitian yang berjudul “Dramatisme Politik Prabowo Subianto dalam Pemilihan Presiden 2024 (Analisis Pentad Siaran Mata Najwa: Prabowo Subianto Bicara Gagasan)” bertujuan untuk mengetahui bagaimana dramatisme politik yang dilakukan Prabowo dapat memengaruhi persepsi publik dan mendapatkan dukungan positif dari masyarakat sehingga dapat memenangkan Pemilihan Presiden 2024. Melalui analisis pentad sebagai turunan langsung dari teori dramatisme Kenneth Burke yang terdiri dari elemen *agent*, *act*, *scene*, *agency* dan *purpose* serta konsep *identification*, *guilt* dan *redemption*, ditemukan bahwa elemen yang menonjol adalah *agent-agency*.

**Kata Kunci:** Pemilihan Presiden, Teori Dramatisme, Analisis Pentad.

Pembimbing I



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom.,M.Si

NIP. 199208222018031001

Pembimbing II



Annisa Rahmawati, S.I.Kom.,M.I.kom

NIP. 199209292020122014

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

## **ABSTRACT**

*The 2024 Presidential Election in Indonesia marks a crucial point in the country's democracy development. In this context, the presidential election is not only about political policies but also about how the public perception of the candidates can influence their support or rejection. As a figure who has run for President three times, Prabowo employs different political rhetoric strategies compared to 2019. The study titled "Political Dramatism of Prabowo Subianto in the 2024 Presidential Election (Pentad Analysis on Mata Najwa Broadcast: Prabowo Subianto Talks Ideas)" aims to understand how Prabowo's political dramatism can affect public perception and garner positive support from the people to win the 2024 Presidential Election. Through pentad analysis, a direct derivative of Kenneth Burke's dramatism theory consisting of elements such as agent, act, scene, agency, and purpose, as well as the concepts of identification, guilt, and redemption, it is found that the prominent elements are agent-agency.*

*Keywords: Presidential Election, Dramatism Theory, Pentad Analysis.*

**Advisor I**



**Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si**

**NIP. 199208222018031001**

**Advisor II**



**Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.kom**

**NIP. 199209292020122014**

**Head of Communication Department**



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**

**NIP. 196406061992031001**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	I
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	II
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	III
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
ABSTRAK.....	VI
<i>ABSTRACT</i> .....	VII
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR GAMBAR.....	X
DAFTAR TABEL.....	XII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.4.1 Manfaat Akademis.....	13
1.4.2 Manfaat Praktis.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Landasan Teori.....	15
2.1.1 Retorika.....	15
2.1.2 Teori Dramatisme.....	16
2.1.3 Analisis Pentad.....	22
2.1.4 Pemilihan Presiden Indonesia 2024.....	25
2.1.5 Siaran Mata Najwa.....	25

2.2 Kerangka Teori.....	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
2.5 Penelitian Terdahulu.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1 Desain Penelitian.....	34
3.2 Definisi Konsep.....	34
3.2.1 Dramatisme.....	34
3.2.2 Retorika.....	35
3.2.3 Analisis Pentad.....	35
3.3 Fokus Penelitian.....	35
3.4 Unit Analisis.....	37
3.5 Data dan Sumber Data.....	37
3.5.1 Data.....	37
3.5.2 Sumber Data.....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6.1 Teknik Dokumentasi.....	38
3.6.2 Studi Pustaka.....	38
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	38
3.8 Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>43</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
4.1.1 Profil Prabowo Subianto.....	43
4.1.2 Siaran Mata Najwa.....	44
4.1.3 Pemilihan Presiden 2024.....	46
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
5.1 Deskripsi Video.....	47
5.2 Analisis Aspek Pentad pada Video.....	50
5.2.1 Agen ( <i>Agent</i> ).....	50
5.2.2 Tindakan( <i>Act</i> ).....	51

5.2.2.1 Pesan Fasial.....	52
5.2.2.2 Pesan Gestural.....	59
5.2.2.3 Pesan Postural.....	62
5.2.3 Adegan ( <i>Scene</i> ).....	62
5.2.3.1 Latar Tempat.....	63
5.2.3.2 Latar Situasi dan Suasana.....	64
5.2.3.3 Konteks Sosial.....	65
5.2.4 Tujuan ( <i>Purpose</i> ).....	70
5.2.5 Agensi ( <i>Agency</i> ).....	71
5.3 Diskusi.....	79
BAB VI PENUTUP.....	87
6.1 Kesimpulan.....	87
6.2. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Komentar Masyarakat terhadap Prabowo.....	2
Gambar 1.2 Prabowo Menampilkan Tarian <i>Gemoy</i> dalam Siaran Mata Najwa: Prabowo Bicara Gagasan.....	13
Gambar 1.3 Jokowi dalam Siaran Beritasatu.....	13
Gambar 1.4 Komentar PKS Sebut <i>Gimmick Gemoy</i> Tidak Sehat.....	13
Gambar 1.5 Kritik Okky Maddasari terhadap <i>Gimmick Gemoy</i> Prabowo.....	13
Gambar 1.6 PAN Balas PKS Sebut Isu <i>Gemoy</i> Bawa Demokrasi Lebih Sehat .....	13
Gambar 1.7 Komentar Positif Netizen di Twitter terkait Isu <i>Gemoy</i> .....	13
Gambar 1.8 Parodi Prabowo Anda Harus Gembira yang Viral di Media Sosial.....	13
Gambar 2.1 Unsur Analisis Pentad.....	13
Gambar 2.2 Konsep Teori Dramatisme.....	13
Gambar 2.3 Alur Pemikiran	13
Gambar 4.1 Profil Prabowo Subianto.....	42
Gambar 4.2 Tampilan Logo Siaran Mata Najwa.....	43
Gambar 4.3 Poster Acara Bacapres Bicara Gagasan.....	44
Gambar 5.1 Dokumentasi Prabowo Subianto Bicara Gagasan.....	46
Gambar 5.2 Komentar Haru Pada Video Prabowo.....	48
Gambar 5.3 Latar Tempat Agen.....	63
Gambar 5.4 Komentar Ganjar terhadap Tren <i>Gemoy</i> .....	65
Gambar 5.5 Komentar Anies terhadap Tren <i>Gemoy</i> .....	65
Gambar 5.6 Komentar Penolakan Tren <i>Gemoy</i> .....	66
Gambar 5.7 Komentar Dukungan Positif Masyarakat.....	66
Gambar 5.8 Baliho “ <i>Gemoy Santuy</i> ” Bukti Dukungan Masyarakat.....	67
Gambar 5.9 <i>Gimmick Gemoy</i> Sukses Gaet Gen Z dan Millennial.....	67
Gambar 5.10 Tren <i>Gemoy</i> terhadap Peningkatan Dukungan.....	67
Gambar 5.11 Komentar Negatif terhadap Dukungan Tren <i>Gemoy</i> .....	68



Gambar 5.12 Komentar Tren <i>Gemoy</i> sebagai <i>Whitewashing</i> Kejahatan Prabowo di Masa lalu.....	68
Gambar 5.13 PKB Setuju <i>Gemoy</i> Hanya <i>Gimmick</i> .....	69
Gambar 5.14 Komentar <i>Guilt</i> di Video Prabowo.....	82
Gambar 5.15 Identifikasi aspek Pentad.....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 5.1 Pesan Fasial Agen.....	52
Tabel 5.2 Pesan Gestural Agen.....	59
Tabel 5.3 Agensi pada Agen.....	71
Tabel 5.4 Tabel Rasio Pentadik.....	83

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

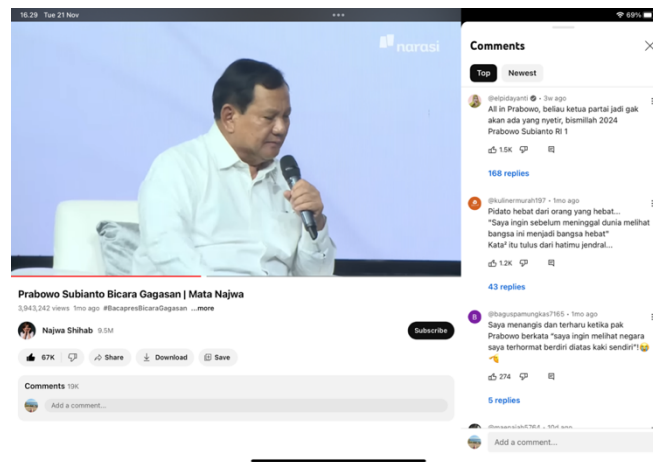
Kontestasi politik selalu menjadi topik kajian yang terus dibahas oleh banyak golongan masyarakat. Pemilihan Presiden 2024 di Indonesia menandai momen krusial dalam perjalanan demokrasi negara ini. Dalam perhelatan demokrasi ini, citra yang dimiliki calon presiden menjadi salah satu aspek sentral yang memengaruhi persepsi publik. Dalam konteks ini, pemilihan seorang presiden bukan hanya tentang platform politik, tetapi juga tentang bagaimana persepsi publik terhadap calon dapat menentukan untuk mendukung atau menolak dirinya.

Persepsi atau gambaran yang dimiliki oleh masyarakat tentang suatu partai politik, tokoh politik, atau pemerintah erat kaitannya dengan citra diri. Ini melibatkan elemen-elemen seperti kesan, dan opini publik terkait dengan entitas politik tersebut. Citra berkaitan juga dengan pembentukan pendapat publik karena pendapat publik terbentuk karena citra politik sedangkan citra terwujud sebagai bentuk konsekuensi kognitif komunikasi politik (Arifin, 2006). Pada dasarnya, persepsi publik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, berupa gaya komunikasi, media dan partisipasi politik (Muchtari, 2016). Analisis terkait pembentukan persepsi publik sering digunakan untuk memahami bagaimana masyarakat menilai dan merespons tindakan politik, yang dapat memengaruhi dukungan atau oposisi terhadap suatu entitas politik.

Salah satu figur sentral dalam Pemilihan Presiden 2024 adalah Prabowo Subianto yang memiliki peran penting dalam dinamika politik Indonesia dengan statusnya sebagai calon Presiden dengan nomor urut dua. Penelitian ini akan mengkaji dramatisme politik yang telah dilakukan Prabowo Subianto, dengan fokus pada siaran "Mata Najwa: Prabowo Subianto Bicara Gagasan," untuk memahami bagaimana dramatisme dalam presentasi gagasan dapat memengaruhi persepsi publik terhadapnya. Siaran Mata Najwa merupakan program *talkshow* terkenal milik media

Narasi yang dipandu oleh jurnalis ternama Indonesia, Najwa Shihab. Mata Najwa fokus membahas isu aktual dan kontroversial terkait sosial, politik, dan budaya. Pada bagian “Bacapres Bicara Gagasan”, Mata Najwa berkolaborasi dengan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada (FISIPOL UGM) mendatangkan ketiga bakal calon Presiden (Bacapres) untuk memaparkan gagasannya dan berinteraksi secara langsung dengan partisipan yang hadir di Grha Sabha Pramana UGM pada 19 September 2023. Acara ini juga ditayangkan melalui media youtube Najwa Shihab dengan jutaan tayangan.

Penulis menangkap fenomena menarik yang hadir dalam perhelatan ini. Selama acara tersebut, Prabowo menggunakan kata-kata dan simbol penuh makna dan tujuan dalam upaya untuk meyakinkan audiens bahwa apa yang dikatakan adalah benar. Terdapat perbedaan persepsi publik yang berbeda secara signifikan terhadap Prabowo. Prabowo yang selama ini di narasikan sebagai pemimpin diktator dan kaku, berubah menjadi pemimpin yang asik, ceria dan menyentuh hati masyarakat melalui diksi dan gaya komunikasi nya. Komentar positif terus mengalir kepada Prabowo di kolom komentar. Berikut beberapa komentar yang penulis ambil:



Gambar 1.1. Komentar Masyarakat terhadap Prabowo

Sumber: Kanal Youtube Narasi

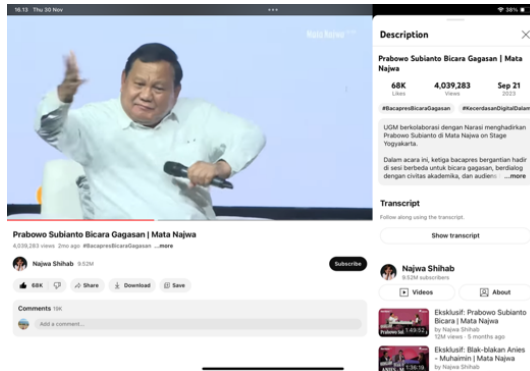
Secara keseluruhan, video sesi Prabowo di youtube lebih banyak ditonton, disukai dan dikomentari ketimbang video Anies dan Ganjar. Video Prabowo meraih tayangan sebanyak 3,9 juta kali, 67 ribu suka dan 19 ribu komentar. Sedangkan video

Ganjar meraih 3,5 juta kali tayangan, 39 ribu suka dan 18 ribu komentar. Anies menduduki peringkat paling bawah, yakni 2,3 juta tayangan, 32 ribu suka, dan 12 ribu komentar. Dalam video Prabowo, kolom komentar dipenuhi oleh komentar penuh emosional dari masyarakat seperti terlampir diatas yang menunjukkan keberhasilan retorika Prabowo untuk memengaruhi persepsi publik dalam acara tersebut.

Dalam siaran tersebut, Prabowo berusaha menampilkan dirinya sebagai sosok yang tegas, gaul dan ceria seperti yang disukai kalangan anak muda. Hal ini dapat dilihat dari dirinya yang menampilkan tarian dan nada bicara yang unik sehingga mendapat julukan “*gemoy*”. Julukan *gemoy* awalnya disematkan ke Prabowo karena dirinya yang sering berjoget saat tampil di depan umum. Dedek Prayudi selaku juru bicara Tim Kampanye Nasional Pemilu Muda (TKN Fanta) mengatakan bahwa julukan *gemoy* yang melekat pada Prabowo bukan ide dari tim sukses, melainkan berasal dari masyarakat sendiri. Bermula dari video kompilasi Prabowo berjoget diunggah oleh salah satu akun di tiktok dengan caption “Prabowo *gemoy*”, kemudian video tersebut banyak di *repost* oleh berbagai akun di media sosial. Hal ini turut dikonfirmasi oleh Faldo Maldini selaku juru bicara TKN Prabowo - Gibran yang menyatakan bahwa julukan *gemoy* diberikan oleh pendukung Prabowo yang berasal dari millennial dan generasi Z karena Prabowo selalu tampil apa adanya, tegas namun tetap jenaka.

Potongan-potongan video Prabowo saat berjoget dan menyampaikan narasi dalam siaran Prabowo Subianto Bicara Gagasan pun banyak dijadikan meme lucu yang tersebar di beberapa media sosial seperti tiktok, instagram dan twitter. Hal ini secara tidak langsung telah membangun suatu persepsi yang berbeda tentang sosok Prabowo di masyarakat ketimbang saat dirinya mencalonkan diri pada 2019 lalu. Pada pemilihan presiden 2019, Prabowo digambarkan sebagai sosok prajurit yang keras dan tidak takut pada siapapun, serta anti kritik (Muttaqin et al., 2020). Lupitasari (dalam Launa, 2020) juga menyatakan bahwa Prabowo memiliki kelemahan dari aspek gaya kepemimpinan (*benevolent-authoritative* dan otoriter) dan aspek kepribadian (temperamental, ambisius, ceplas-ceplos, dan gangguan bipolar). Namun menjelang

pemilihan presiden 2024, gaya retorika nya cenderung ingin menunjukkan sebagai sosok yang kalem, humoris, gaul dan rendah hati.



Gambar 1.2. Prabowo Menampilkan Tarian *Gemoy* di Siaran Mata Najwa: Prabowo Subianto Bicara Gagasan

Sumber: Kanal Youtube Najwa Shihab

Seperti yang telah disampaikan di awal bahwa kesan yang diterima publik merupakan hal yang krusial dalam pemilihan Presiden karena dapat memengaruhi masyarakat untuk menjadi pro atau kontra terhadap aktor politik. Mendapatkan kepercayaan publik dan menciptakan kesan positif sebenarnya dapat dicapai melalui pembentukan identitas pribadi, menyajikan produk politik yang menarik, dan menetapkan posisi yang kuat di pikiran para pemilih. Tidak heran, aktor politik berlomba-lomba membangun kesan positif sebelum menghadapi kontestasi politik untuk membeli suara masyarakat.

Perubahan gaya retorika Prabowo yang memberikan perubahan persepsi publik dalam menilai Prabowo semula kaku menjadi *gemoy* mendapat respon positif. Berbagai lembaga survei mencatat bahwa terdapat perubahan signifikan terhadap elektabilitas Prabowo sebelum dan sesudah tren *gemoy*. Tercatat bahwa Januari hingga Agustus 2023, elektabilitas Prabowo berada di peringkat 2 dibawah Ganjar. Namun, sejak September 2023 hingga Januari 2024, elektabilitas Prabowo terus naik hingga berhasil menggeser Ganjar. Lembaga Survei Indonesia (LSI) merilis bahwa elektabilitas Prabowo bulan Agustus 35,3% dan bulan Oktober menjadi 37%,

Lembaga Survei Nasional (LSN) merilis elektabilitas Prabowo bulan Agustus 34% dan bulan Oktober menjadi 40,7%, Litbang Kompas merilis elektabilitas Prabowo bulan Agustus 31,3% dan bulan Oktober menjadi 39,7%, Survei Indikator Politik Indonesia merilis elektabilitas Prabowo bulan Agustus 33% menjadi 37% di Bulan Oktober dan Polling Institute merilis elektabilitas Prabowo bulan Agustus yang semula 36,3% melonjak menjadi 45,4% di bulan Oktober. Perubahan ini merupakan perubahan besar jika melihat elektabilitas Prabowo di 2019 hanya sebesar 25,8% menurut Polmark Research Center, 30,9% menurut LSI dan 37,4% menurut Litbang Kompas.

Fenomena retorika politik yang pada akhirnya menghantarkan aktor politik pada keberhasilan dalam kontestasi politik telah banyak dijumpai di masyarakat, salah satunya yang paling terkenal adalah Jokowi. Bergelar sebagai Wali kota Solo, Gubernur Jakarta dan sekarang sebagai Presiden 2 periode, Jokowi adalah simbol keberhasilan retorika politik dan kerap kali ditiru oleh aktor politik yang lain. Selama menjabat sebagai Wali kota Solo, Jokowi memiliki ciri khas yang kuat melalui retorika nya berupa menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh mayoritas rakyat Indonesia, gaya berbicaranya terkesan santai dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, menekankan pada prinsip kerakyatan dan kesetaraan serta menonjolkan kepentingan rakyat kecil. Jokowi memberikan kesan untuk memengaruhi persepsi publik sebagai sosok yang *low profile* dan dekat dengan masyarakat, seolah menjadi anti tesis pemerintah yang kala itu dikenal sebagai sosok yang arogan dan tidak pro rakyat. Hal inilah yang pada akhirnya membuat Jokowi terpilih naik menjadi Gubernur DKI Jakarta pada tahun 2012 dan melesat menjadi Presiden bahkan saat dirinya baru menjabat 2 tahun sebagai Gubernur.





Gambar 1.3. Jokowi dalam Siaran BeritaSatu

Sumber: Kanal Youtube BeritaSatu

Dalam melakukan retorika untuk kepentingan politik, baik Jokowi dan Prabowo telah menggunakan dramatisme. Aktor politik menggunakan dramatisme untuk kepentingan politik karena pendekatan ini membantu menciptakan narasi yang kuat dan memengaruhi persepsi masyarakat secara emosional dengan melibatkan aspek komunikasi dan psikologi melalui gaya bahasa, pemilihan diksi, gestur tubuh dan ekspresi wajah. Gagasan manusia sebagai makhluk yang menggunakan, menciptakan, dan menyalahgunakan simbol membentuk dasar teori dramatisme (Bobbitt dalam Muchtar, 2016).

Manusia dianggap sebagai makhluk yang menggunakan simbol, dan struktur simbolik membentuk seluruh realitas manusia. Ini berarti bahwa, sebagai manusia, kita membangun realitas kita melalui kata-kata (Burke, 1969). Pengaplikasian pengalaman, tindakan, dan niat ke dalam ekspresi linguistik adalah aspek paling mendasar dari hubungan manusia, dan penggunaan bahasa itu sendiri merupakan jenis tindakan simbolik (Burke, 1969). Menurut Burke, sistem simbolik berfungsi sebagai faktor pemisah antara manusia dan hewan, hewan terbatas pada gerakan dan bentuk benda materialistik. Karena manusia adalah makhluk yang menggunakan simbol, gagasan dramatisme berputar di sekitar mereka. Simbol yang mendorong perilaku manusia, khususnya kemampuan kita untuk menggunakan dan

mengeksploitasi kerangka simbolik yang membantu menentukan atau mengklasifikasikan kita sebagai manusia.

Teori dramatisme, yang dikemukakan oleh Kenneth Burke, menekankan pentingnya simbol-simbol dan narasi untuk memahami tindakan manusia. Penggunaan dramatisme dalam retorika politik adalah upaya untuk menciptakan cerita yang tidak hanya meyakinkan secara logis tetapi juga menyentuh dan melibatkan emosi masyarakat, membentuk persepsi yang lebih positif terhadap aktor politik tersebut. Dalam proses retorika politik yang bertujuan memengaruhi persepsi publik, konsep dramatisme yang terdiri dari *identification* (identifikasi), *guilt* (rasa bersalah) dan *redemption* (penebusan), dapat diidentifikasi.

Pertama, *identification* merujuk pada proses di mana individu mencari kesamaan atau persamaan dengan orang lain atau kelompok tertentu. Dalam konteks dramatisme, identifikasi menciptakan hubungan antara pembicara dan pendengar, membangun kesamaan atau persatuan di antara mereka. Kedua, *guilt* bukan hanya konsep moral, tetapi juga aspek psikologis dan sosial. Rasa bersalah muncul ketika individu menyadari bahwa tindakan atau kata-katanya telah melanggar norma-norma atau nilai-nilai yang dianggap penting dalam suatu komunitas. Dalam konteks dramatisme, rasa bersalah dapat memotivasi tindakan perbaikan atau penebusan sebagai respons terhadap pelanggaran yang dirasakan. Ketiga, *redemption* yakni usaha untuk memperbaiki atau berdamai setelah terjadinya pelanggaran atau rasa bersalah (Burke, 1969).

Penerapan teori dramatisme dalam kehidupan politik membuka ruang untuk analisis mendalam terhadap bagaimana simbol dan narasi digunakan untuk membentuk persepsi publik terhadap tokoh atau entitas politik tertentu. Dramatisme memungkinkan penciptaan tokoh atau cerita yang dapat diidentifikasi oleh masyarakat. Narasi yang dramatis cenderung menarik perhatian media dan masyarakat. Dengan demikian, aktor politik dapat memastikan bahwa pesan mereka mencapai audiens yang lebih luas melalui liputan media.

Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana atau simbol untuk merepresentasikan ide dan perbuatan mereka. Tujuan pesan setiap individu dapat berhasil disampaikan ketika metode yang digunakan tepat sasaran. Kriyantono (dalam Siedharta, dkk., 2017), mengatakan bahwa pesan yang sengaja disampaikan, memungkinkan orang secara aktif menggunakan simbol verbal dan nonverbal untuk mengendalikan kesan yang ingin mereka buat dan bagaimana orang lain menafsirkannya. Menurut teori dramatisme, bahasa atau kata yang juga dikenal sebagai simbol menjadi alat analisis dan agensi untuk mencapai suatu tujuan. Dramatisme menawarkan pendekatan untuk menerapkan teorinya pada pemahaman aktivitas simbolis melalui sebuah metode analisis yang disebut sebagai Pentad. Metode ini berperan dalam mengungkap alasan di balik pilihan strategi retorik yang digunakan oleh pembicara untuk mengidentifikasi diri mereka kepada audiens. Berdasarkan hal tersebut, maka alasan penulis meneliti judul tersebut, yakni:

### **1.1.1 Siaran Mata Najwa: Prabowo Subianto Bicara Gagasan adalah program pertama yang menghadirkan presentasi gagasan Prabowo secara keseluruhan**

Di tengah situasi politik di Indonesia yang kian memanas dan kebingungan masyarakat untuk memilih calon Presiden Indonesia pada Pemilihan Presiden yang diselenggarakan tanggal 14 Februari 2024 mendatang, program Mata Najwa sebagai media yang kredibel turut menjalankan fungsi pengawasan dan penafsiran serta tanggung jawabnya. Diketahui bahwa menyampaikan informasi untuk membantu masyarakat umum dalam kehidupan sehari-hari adalah bagian dari fungsi pengawasan. Selain itu, fungsi penafsiran artinya memberikan interpretasi terhadap peristiwa atau kejadian penting dengan tujuan membantu masyarakat umum memahami perkembangan sosial saat ini dan memperluas pandangan mereka.

Siaran Mata Najwa: Prabowo Subianto Bicara Gagasan merupakan program pertama yang menjadi ajang presentasi gagasan Prabowo sebagai Bacapres yang diberi nama “Strategi Transformasi Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045” secara keseluruhan. Adapun acara sebelumnya seperti pemaparan gagasan saat Rakernas

APEKSI di Makassar pada 13 Juli 2023, Prabowo hanya menyampaikan gagasannya terkait “Indonesia dan Tantangan Pembangunan Kota di Masa Depan”, bukan gagasan yang menjadi *grand design*nya sebagai bacapres. Sehingga ini menjadi kesempatan yang pertama bagi Prabowo untuk mempresentasikan keseluruhan gagasannya di depan audiens. Acara tersebut meraih banyak atensi dari masyarakat dan pemberitaannya mendominasi media televisi serta media sosial. Dalam acara tersebut, terdapat proses dramatisme dikarenakan adanya upaya persuasi secara psikologis melalui retorika yang digunakan masing-masing Bacapres khususnya Prabowo serta ada upaya masyarakat untuk menafsirkan makna yang hendak disampaikan Prabowo.

### **1.1.2 Tingginya antusiasme dan penasaran masyarakat terhadap video sesi Prabowo Bicara Gagasan sehingga menimbulkan hegemoni opini**

Dilansir dari laman liputan6.com. (2023), pengamat politik Hariwo Satrio menyebutkan bahwa antusiasme dan rasa penasaran masyarakat terhadap Prabowo kian meningkat setelah acara tersebut selesai dan disiarkan kembali di kanal youtube Najwa Shihab. Ada beberapa hal yang mendasari hal tersebut. Pertama, respons Prabowo yang dinilai ikhlas terhadap pemberitaan palsu yang mengatakan dirinya mencekik Wakil Menteri Pertahanan. Hariwo menyebut bahwa respons yang diberikan Prabowo saat melakukan klarifikasi pada pemberitaan palsu tersebut dinilai baik dan mendapat empati tinggi dari masyarakat. Kedua, meratanya pemberitaan Prabowo dalam acara tersebut di daerah dan nasional sehingga pencarian kata terhadap Prabowo meningkat. Ketiga, etika yang ditunjukkan Partai Gerindra sebagai partai yang menaungi Prabowo dinilai baik dengan memberikan ucapan terima kasih kepada seluruh masyarakat yang telah hadir dan menyaksikan acara tersebut, disaat partai yang lain tidak melakukan hal yang sama. Keempat, video sesi Prabowo dalam episode “Bacapres Bicara Gagasan” lebih banyak ditonton, disukai, dikomentari dan dibagikan ketimbang video seri Anies dan Ganjar. Komentar positif penuh emosional dilontarkan oleh banyak masyarakat.

Video cuplikan Prabowo viral di media sosial karena banyak dijadikan meme atau bahkan parodi di media sosial yang semakin mengundang rasa antusiasme dan penasaran dari masyarakat tentang sosok Prabowo. Seperti parodi yang mengutip kalimat Prabowo “Anda harus gembira, tidak usah depresi, gembira menyongsong masa depan” yang viral di media sosial. Akibat viralnya video-video tersebut, beragam opini muncul dalam diskursus publik.

Beberapa masyarakat dan koalisi lawan menilai negatif bahwa itu adalah *gimmick* tidak berbobot, seperti komentar dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang merupakan bagian dari koalisi Anies-Muhaimin yang mengatakan bahwa *gimmick gemoy* tidak sehat dan kritik yang disampaikan oleh novelis Okky Madasari melalui akun instagram pribadi nya @okkymadasari bahwa istilah Prabowo *gemoy* tidak menyentuh substansi isu kenegaraan dan pembodohan akal sehat generasi muda. Di lain sisi, beberapa masyarakat menilai positif dan terhibur dengan video *gemoy* tersebut. Isu tersebut juga berpengaruh terhadap pemberitaan Prabowo di media sosial yang beragam mulai dari pemberitaan yang positif hingga pemberitaan yang tendensius.



Gambar 1.4. Komentar PKS Sebut *Gimmick Gemoy* Tidak Sehat

Sumber: liputan6.com



Gambar 1.5. Kritik Okky Madasari terhadap *Gimmick Gemoy* Prabowo

Sumber: Instagram @okkymadasari



Gambar 1.6. PAN Balas PKS terkait Isu *Gemoy* Bawa Demokrasi Lebih Sehat

Sumber: detiknews.com



Gambar 1.7. Komentar Positif Netizen di Twitter terkait Isu *Gemoy*

Sumber: Twitter @missriantiii



Gambar 1.8. Parodi Prabowo Anda Harus Gembira yang Viral di Media Sosial

Sumber: Twitter @collegemenfess



### **1.1.3 Terdapat perbedaan persepsi publik terhadap Prabowo pada Pemilihan Presiden 2019 dengan Pemilihan Presiden 2024**

Prabowo bukan tokoh asing dalam kontestasi Pemilihan Presiden Indonesia. Prabowo pertama kali mencalonkan diri sebagai Presiden pada tahun 2014 bersama Ketua Partai Amanat Nasional Hatta Rajasa, tahun 2019 Prabowo kembali mencalonkan diri sebagai Presiden bersama Wakil Dewan Pembina Partai Gerindra Sandiaga Uno melawan calon pertahanan yakni Jokowi-Ma'ruf Amin. Prabowo terpaksa harus mengakui keunggulan pasangan tersebut setelah kalah dalam Pemilihan Presiden 2019. Kini, Prabowo kembali mencalonkan dirinya untuk ketiga kalinya bersama Gibran Rakabuming.

Setelah beberapa kali terlibat dalam kontestasi Presiden, persepsi publik terhadap Prabowo di Pemilihan Presiden 2024 terlihat berbeda dengan Pemilihan Presiden 2019. Pada 2019, Prabowo yang merupakan mantan pemimpin militer memberikan kesan kuat sebagai calon presiden dengan gaya yang tegas dan tanpa kompromi. Postur politiknya yang terlihat agresif dan siap menghadapi lawan-lawannya mencerminkan keputusannya. Prabowo bahkan terkenal dalam berita pada April 2019 saat ia memukul meja selama kampanye. Selama bertahun-tahun, momen ini memicu berbagai pembicaraan di berbagai kalangan. Bahkan, Prabowo kala itu akrab dinarasikan sebagai sosok kaum elit yang tidak mau membaur, berwatak keras dan tegas (Muttaqin et al., 2020). Lupitasari (dalam Launa, 2020) juga menyatakan bahwa Prabowo memiliki kelemahan dari aspek gaya kepemimpinan (*benevolent-authoritative* dan otoriter) dan aspek kepribadian (temperamental, ambisius, ceplas-ceplos, dan gangguan bipolar).

Pada kontestasi politik 2024, Prabowo mulai memperlihatkan ingin memberikan kesan yang berbeda. *Rebranding* dilakukan melalui gaya retorika nya baik di media sosial instagram maupun di media televisi. Prabowo menunjukkan tanda bahwa dirinya ingin dilihat sebagai sosok yang kalem, asik dan merangkul semua kalangan khususnya millennial. Dilansir dari detiknews.com (2023), Prabowo terlihat melakukan kompromi untuk menciptakan citra politiknya yang baru yang lebih *down to earth*.

Salah satu upaya yang dilakukan Prabowo untuk menciptakan kesan baru tersebut melalui siaran Mata Najwa: Prabowo Subianto Bicara Gagasan. Dalam acara tersebut, Prabowo mempersuasi masyarakat melalui simbol-simbol yang dirinya tuangkan dalam bentuk gaya bahasa, nada bicara, pemilihan diksi yang indah serta gaya komunikasi. Dampak yang dihasilkan setelah acara tersebut yakni perbedaan signifikan terhadap citra politik Prabowo yang dinilai masyarakat. Prabowo dinilai sebagai sosok yang humoris, asik, merangkul hingga mendapat julukan sebagai Presiden “*gemoy*” akibat video cuplikan lucu dirinya beredar di media sosial.

Penelitian mengenai Prabowo Subianto yang telah dilakukan sebelumnya berfokus pada bagaimana pembentukan citra Prabowo di media sosial dan media massa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin, Putri Maulina, Said Fadhlain (2020), Qorib & Saleh (2020) yang menggunakan analisis *framing* dan teori retorika Aristoteles. Penelitian menggunakan analisis pentad masih sangat jarang ditemukan karena penelitian yang telah ada mayoritas menggunakan analisis wacana, analisis semiotika, etnografi, etnometodologi dan analisis isi yang sudah lebih lazim digunakan (Suparno, 2011). Adapun penelitian menggunakan analisis pentad yang telah ada, terbatas pada penelitian mengenai siaran televisi, drama atau film dan masih jarang digunakan dalam kajian aktor dan kontestasi politik.

Hal ini kemudian menarik untuk dibahas lebih lanjut menggunakan analisis pentad yang merupakan turunan langsung dari teori dramatisme Burke sebagai pembaharuan retorika. Analisis pentad berfokus menganalisis retorika melalui simbol-simbol yang digunakan untuk mempersuasi dan mengubah persepsi publik. Penelitian ini nantinya dapat memberikan kebaruan penelitian dalam bidang kajian sosial politik, khususnya dalam konteks politik yang melibatkan banyak masyarakat dalam prosesnya. Dari beberapa fenomena yang penulis sampaikan di atas, dramatisme politik yang dilakukan Prabowo dalam Siaran Mata Najwa: Prabowo Subianto Bicara Gagasan menjadi sorotan utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang menjadi contoh kasus adalah retorika dan dramatisme politik Prabowo yang di bangun melalui siaran tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian ini yakni bagaimana dramatisme politik Prabowo Subianto dalam proses Pemilihan Presiden 2024 melalui siaran Mata Najwa: Prabowo Subianto Bicara Gagasan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dramatisme politik Prabowo Subianto dalam proses Pemilihan Presiden 2024 melalui siaran Mata Najwa: Prabowo Subianto Bicara Gagasan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan literatur komunikasi politik dalam studi Ilmu Komunikasi di bidang dramatisme politik.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan di bidang komunikasi politik terkait dramatisme politik melalui media dimana memiliki peran sentral dalam membentuk persepsi publik dan meningkatkan dukungan masyarakat untuk meraih jenjang karir yang lebih tinggi dalam kontestasi politik.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Arifin, Anwar. (2006). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Besman, Abie. (2017). *Biarkan Tanganmu Bicara: Kekuatan aspek Nonverbal dalam Komunikasi*. Bandung: Bitreat Publishing.
- Burke, Kenneth. (1962). *A Grammar of Motives and a Rhetoric of Motives*. Cleveland: World.
- Griffin, Emory A., Andrew Ledbetter, dan Glenn Grayson Sparks. (2019). *A First Look at Communication Theory*. New York: McGraw-Hill Education.
- Junaidi, Ahmad. (2018). *Media dan Komunikasi Politik (Potret Demokrasi di Indonesia dalam Perspektif Komunikasi Politik)*. Yogyakarta: Mc.Bridge Press.
- Ngalimun. (2022). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Nimmno. (2010). *Komunikasi Politik: Khalayak dan Efek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pujileksono, Sugeng. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Palembang.
- Rakhamat, Jalaludin. (2004). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. (2013). *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta.

West, Richard dan Lynn H. Turner. (2010). *Introduction Communication Theory Analysis and Application*. New York: McGraw-Hill Higher Education.

Yusuf, A. Muri. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

**Jurnal:**

Launa. (2020). Analisis Framing Berita Model Robert Entman Terkait Citra Prabowo Subianto dalam *Republika.co.id*. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, Vol. 03, No.01.

Muchtar. (2016). Komunikasi Politik dan Pembentukan Citra Partai. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta*, Vol. 14, No.2.

Muttaqin, Maulina Putri dan Fadhlain Said. (2020). Citra Politik Prabowo-Sandi dalam Pemilihan Presiden (PILPRES) 2019 di Akun Media Sosial Instagram. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 9, No.1.

Shearer, Allan W. (2004). Applying Burke's Dramatic Pentad to Scenarios. <https://doi.org/10.1016/j.futures.2004.01.009>.

Siedharta, Indira, Inri Inggit Indrayani dan Vita Monica. (2017). Strategi Impression Management Presiden Joko Widodo Melalui Komunikasi Program Prioritas Pemerintah dalam Akun Youtube "Presiden Joko Widodo". *Jurnal Scriptura*, Vol.7, No.1.

Suparno, Basuki Agus. (2011). *Penulis Artikel: Pentad Analysis dalam Dramatisme Kenneth Burke, dalam buku: Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi (Editor: Aswad, Fajar Junaedi, Setio Budi HH, Agung Prabowo)*. ASPIKOM bekerjasama dengan Buku Litera dan Perhumas. Yogyakarta.

Syarifuddin dan Irwansyah. (2021). Analisis Identifikasi dan *Guilt* pada Teori Dramatisme Kenneth Burke dalam Film “They Live 1988”. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi, Vol.5, No.2*.

Widagdo, Bayu. (2016). Dramatisme dalam Strategi Penuangan Gagasan Melalui Street Art Komunitas Visual Grafis. *Jurnal Ilmu Sosial, Vol.15, No.1*.

### **Skripsi:**

Ardiyanti, Vivi. (2015). Konstruksi Citra Politik Tri Rismaharani di Media Sosial. Universitas Airlangga.

Bahri, Fury Aura. (2021). Dramatisme Program Mata Najwa Terhadap UU Cipta Kerja (Analisis Pentad pada Episode “Cipta Kerja: Mana Fakta Mana Dusta” dan Episode “Di Balik Aksi Demonstrasi”). Universitas Sriwijaya.

Resentri. (2023). Dramatisme KH. Hafidin Mentor Poligami dalam Tayangan Youtube (Analisis Pentad pada Tayangan Narasi Newsroom Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar dan Tayangan Robbanian Family Ngobrol Ringan Seputar Bahagiannya Poligami). Universitas Sriwijaya.

### **Internet:**

Beritasatu. (2013). Disebut Setengah Dewa, Jokowi: Saya Manusia Biasa. [https://www.youtube.com/watch?v=sEWTVB\\_x8Kg](https://www.youtube.com/watch?v=sEWTVB_x8Kg). Diakses pada tanggal 21 November 2023.

CNNIndonesia. (2023). Elektabilitas Capres-Cawapres di Segmen Wong Cilik Berbagai Survei. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20231219022812-617-1038947/elektabilitas-capres-cawapres-di-segmen-wong-cilik-berbagai-survei>. Diakses pada tanggal 08 Januari 2024.

Detiknews.com. (2023). Perubahan Gaya (Kampanye) Prabowo. <https://news.detik.com/kolom/d-6937112/perubahan-gaya-kampanye-prabowo>. Diakses pada tanggal 21 November 2023.

Detiknews.com. (2023). PAN Balas PKS: Gemoy Justru Bawa Demokrasi Lebih Sehat. <https://news.detik.com/pemilu/d-7058070/pan-balas-pks-gemoy-justru-bawa-d-emokrasi-lebih-sehat>. Diakses pada 01 Desember 2023.

Detiknews.com. (2023). Survei Capres Indikator: Prabowo 37%, Ganjar 34,5%, Anies 21,9%. <https://news.detik.com/pemilu/d-6993043/survei-capres-indikator-prabowo-37-ganjar-34-5-anies-21-9>. Diakses pada tanggal 08 Januari 2024.

Liputan6.com. (2023). Pengamat Politik Sebut Publik Antusias dan Penasaran dengan Prabowo, Ini Alasannya. <https://www.liputan6.com/jateng/read/5405029/pengamat-politik-sebut-publik-antusias-dan-penasaran-dengan-prabowo-ini-alasannya>. Diakses pada tanggal 21 November 2023.

Liputan6.com. (2023). PKS Sebut Gimmick Gemoy Tidak Sehat, TKN Prabowo-Gibran: Enggak Usah Campurin Dapur Orang. <https://www.liputan6.com/pemilu/read/5465244/pks-sebut-gimmick-gemoy-tidak-sehat-tnk-prabowo-gibran-enggak-usah-campurin-dapur-orang>. Diakses pada tanggal 01 Desember 2023.

Narasi. (2023). Prabowo Subianto Bicara Gagasan. <https://www.youtube.com/watch?v=V4W5Nokc7MU>. Diakses pada tanggal 21 November 2023.

Rmo.id. (2023). Polling Institute: Dua atau Tiga Pasang, Elektabilitas Prabowo Lebih Unggul dari Lawan. <https://politik.rmol.id/read/2023/10/12/592852/polling-institute-dua-atau-tiga-p>

asang-elektabilitas-prabowo-lebih-unggul-dari-lawan. Diakses pada tanggal 08 Januari 2024.

Rri.co.id. (2024). TKN Prabowo - Gibran: Istilah 'Gemoy' Berangkat dari Bawah. <https://www.rri.co.id/pemilu/504804/tkn-prabowo-gibran-istilah-gemoy-berangkat-dari-bawah>. Diakses pada tanggal 08 Januari 2024.

TribunNews.com. (2023). Rangkuman Hasil Survei Litbang Kompas 2022 - 2023 Elektabilitas Capres 2024, Duel Ketat Prabowo - Ganjar. <https://www.tribunnews.com/mata-lokal-memilih/2023/12/08/rangkuman-hasil-survei-litbang-kompas-2022-2023-elektabilitas-capres-2024-duel-ketat-prabowo-ganjar?page=2>. Diakses pada tanggal 08 Januari 2024.